

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu bangsa akan maju apabila kaum mudanya berani mengambil keputusan yang tepat untuk melakukan perubahan. Sebagai bagian dari kaum muda dan selaku agen perubahan, peran mahasiswa diharapkan mampu untuk membangun bangsanya sendiri. Di samping itu, perubahan yang terjadi pada sekarang ini ialah adanya perkembangan di berbagai aspek dan bidang yang tak jarang membuat persaingan semakin ketat baik dalam dan luar negeri. Berkaitan dengan hal tersebut, mahasiswa yang merupakan insan berpendidikan diharapkan pula dapat membuka wawasanannya dan melihat kondisi bangsa Indonesia beserta permasalahannya saat ini.

Salah satu permasalahan penting yang sedang dihadapi bangsa ini adalah tentang pengangguran, dimana ketersediaan lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja tidak sebanding dengan banyaknya orang yang mencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Hal ini pula yang menyebabkan jumlah pengangguran semakin besar dan berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2018 jumlah tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia tercatat naik sebesar 1,89%. Dimana kenaikan tersebut tercatat dari bulan Februari sebesar 5,13% atau setara 6,87 juta orang

menjadi sebesar 5,34% atau setara 7 juta orang pada bulan Agustus. (Bps.go.id, 2018)

Salah satu penyumbang pengangguran di Indonesia adalah pengangguran terdidik. Pengangguran terdidik memiliki arti sebagai seseorang yang telah menyelesaikan masa pendidikan dan ingin mendapatkan pekerjaan tapi belum memperolehnya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), untuk provinsi DKI Jakarta pada bulan Agustus 2018 jumlah (persen) tingkat pengangguran terbuka (TPT) mencapai 6,24% dengan jumlah pengangguran dari kalangan sarjana mencapai 9,40%. Dari data tersebut terlihat bahwa tingkat pengangguran provinsi DKI Jakarta masih cukup tinggi. Padahal seharusnya mahasiswa yang sudah dibekali ilmu selama masa perkuliahan bisa memberikan solusi bagi menyempitnya lapangan kerja yang ada dengan kewirausahaan. (Bps.go.id, 2018)

Berdasarkan artikel dalam media *online* yang dikutip dari Republika mengungkapkan bahwa tingkat kewirausahaan Indonesia masih tergolong rendah. Menurut Menteri Perdagangan, Enggartiaso Lukita, Indonesia hanya menduduki peringkat 94 dari 137 negara. Posisi ini jauh di bawah negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Malaysia, Thailand, dan Filipina yang masing-masing menduduki peringkat 27, 58, 71, dan 84. Negara-negara seperti Amerika Serikat, Swiss, Kanada, dan Inggris menempati peringkat sepuluh teratas. Satu fakta menarik tentang kewirausahaan pada tahun 2018 di negara maju, rata-rata 14% dari total penduduk usia kerja adalah wirausahawan, sementara di Indonesia hanya mencapai 3,1%. Hal ini

menunjukkan masih rendahnya tingkat kewirausahaan Indonesia. (<https://republika.co.id>, 2018)

Padahal pilihan untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan berpeluang menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada berkarir menjadi karyawan. Dengan menjadi wirausaha dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran. Melihat dari permasalahan ini, seiring maraknya gerakan membangun minat berwirausaha bagi masyarakat luas khususnya bagi mahasiswa diyakini akan menjadi solusi untuk permasalahan pengangguran.

Selain itu, kewirausahaan juga memiliki arti dan peran penting dalam kehidupan dan pembangunan suatu bangsa. Pentingnya kewirausahaan dalam pembangunan bangsa tidak sekedar menjadi alat untuk melakukan perbaikan dan perubahan di dalam kualitas hidup diri dan masyarakat. Akan tetapi juga dibuktikan bahwa wirausaha dapat berperan dalam mewujudkan kualitas diri masyarakat dan bangsa, salah satunya menanamkan jiwa dan semangat kewirausahaan. Sedangkan dalam dunia pendidikan, peran perguruan tinggi dalam memotivasi mahasiswa menjadi seorang wirausahawan muda sangatlah penting. Karena perguruan tinggi adalah batu loncatan sebelum mahasiswa terjun langsung merasakan kehidupan pasca kuliah.

Dalam upaya menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa terdapat beberapa kendala yang dihadapi yaitu, masih banyaknya mahasiswa yang beranggapan bahwa untuk masa depan yang lebih baik hanya ditentukan oleh

kesempatan mendapatkan pekerjaan sebagai karyawan dari suatu perusahaan. Tanpa membekali mereka dengan keyakinan kuat yang sangat dibutuhkan untuk terjun ke dunia kewirausahaan. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai kaum intelektual diharapkan menjadi pemimpin bangsa di masa depan dan mampu membawa perubahan. Sudah seharusnya mahasiswa menjadi pelopor dalam mengembangkan semangat kewirausahaan.

Sehubungan dengan hal tersebut Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi pun turut mendukung program pengembangan minat berwirausaha di perguruan tinggi, termasuk Universitas Negeri Jakarta dengan membuat program-program yang bertujuan untuk memicu timbulnya jiwa wirausaha dari kalangan perguruan tinggi. Salah satu contohnya adalah Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menjalankan usahanya dengan dukungan permodalan yang diharapkan mampu menjadi awal mula munculnya wirausahawan baru dari kalangan kampus. Melalui kegiatan menumbuhkan minat berwirausaha, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta diharapkan dapat mengurangi permasalahan pengangguran di masa mendatang. Dengan mengenalkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa juga diharapkan dapat membuat mahasiswa mandiri, terampil, dan inovatif sehingga ketika lulus dari perguruan tinggi mereka tidak menjadi pengangguran.

Namun, ini masih menjadi kendala dikarenakan mayoritas mahasiswa setelah lulus masa pendidikan tetap berbondong-bondong melamar menjadi karyawan dibandingkan memanfaatkan dan menerapkan pengetahuan yang

diperolehnnya untuk menciptakan lapangan kerja baru minimal untuk dirinya sendiri. Beberapa dosen dalam *Tracer Study* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dengan menggunakan para alumni sebagai objek, sebanyak 308 orang yang terbagi dalam tiga jurusan dari periode 2011/2012 dan 2012/2013, baik untuk alumni yang lulus di semester ganjil maupun genap di setiap periode kelulusan. Menurut Rika, dkk dalam *Tracer Study* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta berdasarkan bidang pekerjaan, meskipun alumni Fakultas Ekonomi yang terbanyak bergelar S.Pd, tetapi pada dasarnya mereka memiliki peluang untuk bekerja tidak hanya pada posisi guru, tapi mereka juga punya kompetensi untuk bekerja di bidang lain. Ini terbukti dari data yang tersaji bahwa alumni yang bekerja sebagai guru 5,8% dan yang menjadi karyawan 92,8%, sisanya adalah 0,32% yang melanjutkan kuliah S1/S2, 0,11% masih menganggur karena berhenti untuk mendapatkan pekerjaan lebih baik dan 0,97% yang menjadi wirausahawan. Dapat disimpulkan bahwa masih sedikit alumni yang menjadi *entrepreneur*. (<http://econosains.com>, 2014)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dari 177 mahasiswa sebanyak 54,8% atau 97 mahasiswa belum memiliki minat berwirausaha. Banyak hal yang menyebabkan mahasiswa belum memiliki minat untuk berwirausaha, di antaranya adalah sebagai berikut:

Tabel I.1 -Hasil Survei Awal Minat Berwirausaha

Pernyataan	Jawaban
A. Ingin menjadi pegawai swasta/negeri	43,3%
B. Perlu waktu lama untuk bisa sukses	29,9%
C. Besarnya modal dan risiko yang akan dihadapi	26,8%

Sumber: data diolah oleh peneliti (2019)

Ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta masih rendah. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa.

Faktor pertama, yaitu masih kurang mengoptimalkan pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki. Pengetahuan kewirausahaan tidak sulit untuk diperoleh sebab sudah menjadi mata kuliah, khususnya untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang mencakup teori dan praktik seperti membuat *business plan*, praktik berjualan di Econodot dan FE *mart*. Pengetahuan kewirausahaan juga dapat diperoleh dengan mengikuti seminar ataupun *workshop* serta lomba kewirausahaan baik dari dalam dan luar kampus serta dengan keikutsertaan mahasiswa dalam komunitas kewirausahaan baik dari dalam dan luar kampus. Namun, kenyataannya mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta masih kurang mengoptimalkan pengetahuannya untuk menjadi wirausahawan. Hal ini didukung penelitian terdahulu oleh Hendrawan dan

Sirine (2017) yang menegaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dari 177 mahasiswa sebanyak 52,5% atau 93 mahasiswa setelah mendapatkan pengetahuan kewirausahaan secara formal maupun non formal belum mendorong mahasiswa untuk berwirausaha. Banyak hal yang menyebabkan mahasiswa belum memiliki minat berwirausaha setelah mendapatkan pengetahuan kewirausahaan, di antaranya adalah sebagai berikut:

Tabel I.2-Hasil Survei Awal Pengetahuan Kewirausahaan

Pernyataan	Jawaban
A. Masih belum ada keinginan untuk berwirausaha	29%
B. Wirausaha adalah profesi yang kurang menjanjikan	23,7%
C. Pengetahuan kewirausahaan saya masih kurang	47,3%

Sumber: data diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan artikel dalam media *online* yang dikutip dari Neraca mengungkapkan bahwa menurut Wakil Rektor Universitas Indonesia Bambang Wibawarta menilai sistem pendidikan di Indonesia kurang sukses dalam menanamkan kesadaran masyarakat berwirausaha. Akibatnya minat masyarakat menjadi seorang pengusaha masih minim. Tidak ada sistem pendidikan untuk menanamkan sifat berwirausaha sejak dini, di SD, di SMP, SMA. Jadi pengetahuan tentang berwirausaha masih minim. Akibat dari minimnya kesadaran berwirausaha, lulusan sekolah di negara ini, kurang bermental baja dalam pekerjaan. Lebih cenderung melahirkan orang-orang

yang pandai membuat perencanaan dibandingkan orang yang tipe pekerja. (<http://www.neraca.co.id>, 2014)

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi seseorang dalam minat berwirausaha adalah efikasi diri. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan memberikan hasil yang maksimal apabila mereka yakin terhadap dirinya sendiri bahwa ia mampu dalam berwirausaha. Namun, kenyataannya efikasi diri mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta masih rendah untuk menjadi wirausahawan. Kondisi ini menjadi hal yang perlu diperhatikan karena dalam berwirausaha tidak hanya membutuhkan pengetahuan saja. Hal ini didukung penelitian terdahulu oleh Kirana, Harini, dan Nugroho (2018) yang menegaskan bahwa efikasi diri sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dari 177 mahasiswa sebanyak 53,1% atau 94 mahasiswa belum memiliki efikasi diri untuk berwirausaha. Banyak hal yang menyebabkan mahasiswa belum memiliki efikasi diri untuk berwirausaha, di antaranya adalah sebagai berikut:

Tabel I.3-Hasil Survei Awal Efikasi Diri

Pernyataan	Jawaban
A. Takut gagal	33%
B. Kurang berani menghadapi risiko	41,5%
C. Kurang inovatif	25,5%

Sumber: data diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan artikel dalam media *online* yang dikutip dari Kompas mengungkapkan bahwa menurut CEO dan Founder Vayner Media, Gary Vaynerchuk, salah satu yang paling penting untuk dimiliki kaum milenial dalam bidang usaha ialah *passion* atau semangat ketika memutuskan memulai usaha dan mempertahankannya. Kesalahan terbesar para milenial di Indonesia dan di dunia adalah mereka tidak punya *passion*. Selain itu, juga harus fokus dan percaya pada kemampuan dirinya. (<https://money.kompas.com>, 2019)

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, yaitu pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah rendahnya minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha?

3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha?

C. Tujuan

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, *reliable*) tentang:

1. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
2. Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha.
3. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis memiliki kegunaan dalam bidang pendidikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan baru dan menambah referensi informasi dibidang pendidikan yang terkait

dengan pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri dan minat berwirausaha mahasiswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang faktor dominan apa saja yang dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Serta dapat menjadi sarana untuk penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan.

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai bahan referensi bagi Pusat Belajar Ekonomi (PBE) dan UPT Perpustakaan UNJ serta Universitas Pendidikan pada umumnya. Selain itu sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi pihak lain yang akan meneliti lebih lanjut terkait penelitian sejenis.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menambah keilmuan dan referensi yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan permasalahan serupa di tempat yang berbeda.